BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Tujuan dari program kesehatan reproduksi remaja adalah untuk membantu remaja agar memahami dan menyadari ilmu tersebut (Widyastuti, 2009). Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat penting bagi remaja. Pada masa ini, remaja putri mengalami masa pubertas yang ditandai dengan menstruasi. Sebelum atau sesudah menstruasi remaja putri dapat mengalami keputihan. Remaja putri harus memahami tentang keputihan agar mereka tahu bagaimana cara menjaga kebersihan organ reproduksinya (Prayitno, 2011).

Keputihan merupakan keluarnya cairan selain darah dari liang vagina (Kusmiran, 2012). Keputihan fisiologis (normal) tidak berwarna atau jernih, tidak berbau, tidak menyebabkan rasa gatal dan dipengaruhi oleh hormon, yang biasanya terjadi pada saat menjelang dan sesudah haid, sekitar fase sekresi antara hari ke 10-16 siklus menstruasi, saat terangsang, hamil, kelelahan, stress, dan mengkonsumsi obat-obatan hormonal seperti pil keluarga berencana (KB). Keputihan patologis (abnormal) akan menimbulkan rasa gatal serta rasa terbakar pada daerah intim, berbau, berwarna hijau, dan dipengaruhi infeksi mikrooganisme seperti jamur, parasit, dan benda asing (Benson, 2009).

Faktor pencetus keputihan yaitu faktor infeksi diakibatkan karena kuman, jamur, virus, parasit. Faktor noninfeksi diakibatkan karena masuknya benda asing ke vagina seperti kebersihan daerah vagina yang kurang, jarang mengganti celana dalam dan pembalut saat menstruasi. Kebersihan area *genitalia* memiliki peran penting dalam memicu terjadinya infeksi. Pengetahuan remaja putri yang kurang mengenai perawatan *genitalia* akan mempengaruhi rendahnya kesadaran tentang pentingnya merawat kebersihan organ reproduksi dan hal ini berpengaruh pada kebiasaan remaja yang berakibat terjadinya masalah pada daerah kewanitaan (Indrawati, 2012).

Keputihan dapat disebabkan oleh gangguan hormon, stress, kelelahan kronis, peradangan alat kelamin, serta ada penyakit dalam organ reproduksi seperti kanker leher rahim, menimbulkan rasa tidak nyaman serta mempengaruhi rasa percaya diri pada wanita (Kumalasari, 2012). Upaya pencegahan keputihan yang dapat diberikan seperti konseling, memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan menyediakan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan untuk kesehatan reproduksi (Pusdatin, 2015).

Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan (Ali, 2011). Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2010 menunjukkan bahwa wanita yang rentan mengalami keputihan yaitu wanita yang berusia 15-24 tahun (SKKRI, 2010). Kejadian keputihan di Indonesia semakin meningkat. Pada tahun 2002 sebanyak 50% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan,

kemudian pada tahun 2003 meningkat menjadi 60%, pada tahun 2006 meningkat menjadi 70% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam kehidupannya (Qomariyah, 2012). World Health Organization (WHO) memperkirakan satu dari 20 remaja putri di dunia menderita keputihan yang berupa cairan berwarna putih susu, kekuningan dan kehijauan disertai rasa gatal, panas dan rasa perih saat berkemih pada setiap tahunnya. Menurut survey demografi kasus keputihan terdapat 200 kasus, sekitar 95 kasus yang mengalami gejala keputihan dengan rasa gatal (Depkes RI, 2011).

Badan Pusat Statistik Indonesia menyatakan bahwa tahun 2012 dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun 83,3% pernah berhubungan seksual, yang merupakan penyebab terjadinya keputihan. Wanita di Dunia pada tahun 2013 pernah mengalami keputihan sekitar 75%, sedangkan wanita Eropa pada tahun 2013 mengalami keputihan sekitar 25% (Rembang, 2013). Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum menikah atau remaja putri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8% (Setiani, 2015). Departemen Kesehatan Indonesia menyatakan kejadian keputihan banyak dialami oleh para remaja putri usia produktif, angka kejadian keputihan di Indonesia memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan Negara lain (Depkes RI, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Somia Gul menyatakan salah satu penyebab dari keputihan adalah kebersihan diri yang buruk (Gul et al, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Sahin Sevil juga menyatakan frekuensi infeksi *genitalia* lebih besar (38,1%) pada mereka yang membersihkan area *genitalia* dengan salah dan sekitar (35,1%) pada mereka yang membersihkan area *genitalia* dengan benar (Sevil et al, 2013). Pada penelitian Mokodongan tahun 2015 menyatakan bahwa lebih banyak

remaja yang memiliki risiko tinggi akan mengalami keputihan patologis sekitar 52%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitria tahun 2017 bahwa pengetahuan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan kejadian keputihan pada remaja putri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2018 di SMKN 4 Denpasar, dengan wawancara terbuka yang dilakukan pada 10 orang siswi kelas X. Seluruh siswi yang diwawancara pernah mengalami kejadian keputihan. Didapatkan hasil 8 orang siswi (80%) tidak bisa menjawab tentang cara menjaga *genitalia hygiene* yang baik, cara menjaga alat kelamin saat menstruasi, cara mencegah dan mengatasi keputihan, teknik dan arah gerak tangan saat membersihkan alat kelamin, penggunaan bahan pembersih, dan penggunaan pakaian dalam dan 2 orang siswi (20%) bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Menurut kepala sekolah SMKN 4 Denpasar bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya pada remaja putri di sekolah ini tidak di prioritaskan dan masih kurang, karena sekolah ini merupakan sekolah kejuruan yang tidak mendapatkan pembelajaran tentang kesehatan reproduksi. Kegiatan ekstrakulikuler Kelompok Siswa Peduli Aids dan Narkoba (KSPAN) di sekolah ini sedikit peminat, siswa dan siswi tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstra tersebut.

Berdasarkan masalah di atas, maka sangat diperlukan pengetahuan remaja tentang *genitalia hygiene* untuk pencegahan dan penanganan masalah keputihan agar dapat meminimalisasi risiko terjadinya berbagai macam penyakit yang diakibatkan dari keputihan tersebut, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Genitalia Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Di SMKN 4 Denpasar Tahun 2018".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang *genitalia hygiene* dengan kejadian keputihan di SMKN 4 Denpasar Tahun 2018?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri tentang *genitalia hygiene* dengan kejadian keputihan di SMKN 4 Denpasar Tahun 2018.

2. Tujuan khusus

a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang *genitalia hygiene*.

b. Mengidentifikasi kejadian keputihan pada remaja putri.

c. Menganalisis hubungan pengetahuan remaja putri tentang *genitalia hygiene* dengan kejadian keputihan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang menyangkut dalam bidang kesehatan reproduksi untuk mengetahui dan menganalisis hubungan pengetahuan remaja putri tentang *genitalia hygiene* dengan kejadian keputihan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Merupakan wahana untuk belajar, menambah pengetahuan, wawasan dan mendapat pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian dalam bidang kesehatan reproduksi khususnya pada pengetahuan remaja putri tentang *genitalia hygiene* dengan kejadian keputihan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan untuk menyebarluaskan informasi tentang kesehatan reproduksi mengenai *genitalia hygiene* dengan kejadian keputihan.

c. Bagi Petugas Kesehatan

Sebagai masukan dalam pengembangan program kesehatan reproduksi dan menambah pengetahuan remaja putri mengenai *genitalia hygiene* dengan kejadian keputihan.